

ABSTRAK

Ahmad Zubairi, 2024, *Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam dalam Tradisi Ompangan pada Perayaan Pernikahan; Studi di Desa Batuampar Guluk-guluk Sumenep Madura*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Siti Mariyam, M.A.

Kata Kunci: Nilai Etika Komunikasi Islam, Tradisi *ompangan*.

Pada penelitian ini tradisi *ompangan* merupakan salah satu bentuk tolong menolong kepada tetangga, dengan tujuan untuk meringankan beban tetangga yang memiliki hajatan perkawinan. Namun, Kondisi yang berbeda pada saat ini membuat tradisi *ompangan* sudah mulai kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan semakin praktisnya di masa modern ini. Sesungguhnya tujuan tradisi *ompangan* sebagai bagian dari rasa kemanusiaan untuk meringankan beban orang lain, dalam hal ini orang yang akan melaksanakan perayaan nikah, dan sistem pengembalian akan lebih mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana praktik tradisi *ompangan* pada perayaan pernikahan yang terjadi di desa Batuampar Guluk-guluk Sumenep madura. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam tradisi *ompangan* pada perayaan pernikahan; di desa Batuampar Guluk-guluk Sumenep Madura.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pelaku yang mempunyai hajatan, dan pelaku yang mengompangkan. data ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data kemudian menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tradisi *ompangan* Di Desa Batuampar Guluk-Guluk Sumenep merupakan tradisi yang memberikan bantuan berupa barang *ompangan* kepada orang yang mengadakan hajatan. Namun orang yang mendapat bantuan (kaompangan) harus mengembalikan barang *ompangan* kepada orang yang memberi bantuan (*ompangan*) tersebut memiliki hajatan dengan mengembalikan barang *ompangan* dengan jumlah yang sama. Dalam memperoleh barang *ompangan* ada dua cara yaitu melalui permintaan dan tanpa permintaan. Selanjutnya dalam budaya ini terdapat nilai-nilai etika komunikasi Islam, yaitu dalam penerapan tradisi ompangan menggunakan nilai-nilai etika komunikasi islam yang mana dalam Qaul Baligh seperti memberikan bantuan dengan ucapan yang membekas, Qaul Karim berkata dengan sangat halus kepada yang lebih terhormat seperti kiyai, Qaul Maisur menggunakan perkataan yang tidak mengada-ngada dengan cara yang sangat baik ketika orang menyumbangkan barang. Qaul Ma'ruf perkataan yang baik dalam perbuatannya ketika orang memberikan barang tapi dia dengan niat tulus untuk membantu tenaganya pada acara hajatnya. Qaul Layyin perkataan yang lemah lembut ketika menyambut tamu undangan dengan menyapa dengan senyum kebahagiaan. Qaul Sadid perkataan yang jujur dan benar ketika orang dikasih kepercayaan Tuan rumahnya untuk proses pencatatan ompangan supaya tidak terjadi kekeliruan.